



Gambaran Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Fitriana ^{1*}, Wasis Eko Kurniawan ², Arni Nur Rahmawati³
Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Harapan Bangsa,
¹fitriananadya423@gmail.com; ²wasiseko1270@gmail.com; ³arninr@uhb.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has changed the pattern of learning that should be face-to-face to distance learning or commonly called online. Online learning is an educational innovation that involves elements of information technology in learning. Communication between parents and children is very necessary in the educational process. The general purpose of this researcher is to find out the description of student learning motivation in online learning at SMK Ma'arif NU Ajibarang. The research method used is descriptive quantitative with a cross sectional approach. The sampling technique in this study, researchers used proportionate stratified random sampling of 84 respondents. The data analysis used is univariate analysis. The results showed that the most dominant student age was 16 years old (38.1%), with female gender (76.2%) and the most dominant student learning motivation was in the medium category (45.5%). The conclusion is that there is a relationship between family communication patterns and students' learning motivation in online learning at SMK Ma'arif NU Ajibarang.

Keywords : Motivation to Learn; Online Learning

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar komunikasi antara orang tua dan anak sangat diperlukan di dalam proses pendidikan. Tujuan umum peneliti ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SMK Ma'arif NU Ajibarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan proportionate stratified random sampling sebanyak 84 responden. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia siswa yang paling dominan yaitu usia 16 tahun (38,1%), dengan jenis kelamin perempuan (76,2%) dan motivasi belajar siswa yang paling dominan kategori sedang (45,5%). Kesimpulan terdapat hubungan pola komunikasi keluarga dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SMK Ma'arif NU Ajibarang.

Kata kunci : Motivasi Belajar; Pembelajaran Daring.

*Corresponding: Fitriana

Tel.: -

Email: fitriananadya423@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Situasi pandemi ini orang tua dituntut untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet (Jaelani dkk, 2020). Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan dalam menghadapi transisi sistem pembelajaran menjadi sistem pembelajaran daring (Haerudin, 2020).

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa *et al* (2019), pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring dilakukan melalui jejaring internet dan web 4.0, artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks perguruan tinggi (Mustofa *et al*, 2019).

Guru juga diharapkan melakukan improvisasi metode dan strategi serta media dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang baik yang menghendaki anak didiknya dapat mencerna materi yang diajarkan secara maksimal akan berusaha menggunakan alat bantu (media pembelajaran). Guru berusaha menggunakan media sebagai alat bantu sekaligus partner yang mempercepat proses transfer materi yang akan diajarkan dalam kegiatan

pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Windhiyana (2020) peran guru dalam penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi yaitu sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator, evaluator, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) persiapan terhadap peserta didik, fasilitas dan sumber belajar, pembuatan media pembelajaran *Google Form*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mather & Sarkans (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, dengan adanya sistem pembelajaran daring maka diperlukan adanya komunikasi keluarga yang baik khususnya oleh orang tua.

Keluarga merupakan salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar anak, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama keluarga, keluarga merupakan komunitas pertama bagi anak dalam berinteraksi. Interaksi antara orang tua dan anak memberikan peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang masih kurang (Haerudin, 2020).

Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak membutuhkan komunikasi, komunikasi antara orang tua dan anak sangat di perlukan di dalam proses pendidikan, karena pendidikan tidak terjadi dengan sendirinya melainkan merupakan hasil proses hubungan antara orang tua dan anak, selain itu orang tua juga sudah seharusnya dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik terutama dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang masih kurang, karena nantinya dapat menunjang keberhasilan

anak ke arah yang lebih baik dan maju. Sudah selayaknya orang tua menjadi seorang konselor bagi anaknya terlebih kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar anak sebab sesungguhnya kepada orang tua anak bisa menumpukan segala keluh kesah dan akhirnya akan membuat anak menjadi tenang dan keluar dari masalahnya (Windhiyana, 2016).

Membiasakan menjalin komunikasi yang akrab antara anak dan orang tua akan membentuk sebuah motivasi pada diri anak (Hamalik, 2017). Motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa disebabkan karena adanya dorongan untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Sucia, 2016).

Motivasi belajar merupakan hasrat yang mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin dalam kegiatan belajar. Aspek motivasi belajar terdiri dari 6 indikator, yaitu hasrat keinginan untuk berhasil, harapan cita-cita kedepan, penghargaan dalam belajar, keinginan yang menarik dalam belajar, lingkungan yang kondusif dan kebutuhan dalam belajar atau dorongan (Uno, 2016).

Motivasi belajar pada pembelajaran daring dimasa Pandemi Covid-19 menurut Cahyani (2020) membagi menjadi lima kategori subjek pada variabel motivasi belajar, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Sebanyak 10 subjek dari total 344 subjek atau setara dengan 2,9% berada pada kategori sangat rendah. Kemudian 68 subjek dari total 344 subjek atau setara dengan 19,7% berada pada kategori rendah. Sebanyak 175 subjek dari total 344 subjek atau setara dengan 51% berada pada kategori sedang. Selanjutnya 79 subjek dari total 344 subjek atau setara dengan 22,9% berada pada kategori tinggi. 12 subjek dari total 344 subjek atau setara dengan 3,5% berada pada kategori sangat tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosanabila (2021) yang melakukan penelitian tentang peran komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam membangun motivasi belajar (studi pada SMA Negeri 4 Palembang tahun 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dengan anak dalam membangun motivasi belajar dalam pembelajaran daring masih belum berjalan dengan optimal. Seringkali orang tua kurang menunjukkan perhatian dan kepedulian lebih kepada anak sehingga anak malas dalam belajar karena kurangnya dorongan dan semangat yang diberikan oleh orang tua.

Kecamatan Ajibarang terdapat 4 sekolah menengah kejuruan salah satu SMK yang memiliki jurusan teknik audio video yaitu SMA Ma'arif NU Ajibarang dengan jumlah siswa sebanyak 506 siswa diharapkan siswa sudah paham terkait dengan pembelajaran daring. Hasil survei yang dilakukan pada tanggal 17 November 2021 oleh peneliti dengan wawancara terhadap 9 siswa didapatkan bahwa sebanyak 5 siswa mengatakan komunikasi orang tua terkait dengan pemantauan belajar masih kurang hanya sebatas menanyakan apakah ada tugas sekolah atau tidak sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan siswa cenderung belajar dan mengerjakan tugas disaat berkeinginan untuk mengerjakan serta tidak begitu memperhatikan guru saat menjalani pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SMK Ma'arif NU Ajibarang. Tujuan umum peneliti ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SMK Ma'arif NU Ajibarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan sampel berjumlah 84 dengan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu mengambil responden berdasarkan distribusi jumlah siswa setiap kelas. Penelitian ini sudah dilakukan pada bulan Juli 2022 di SMK Ma'arif NU Ajibarang. Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu Siswa yang masuk jurusan kelas audio video, Siswa kelas X-XII di SMK Ma'arif NU Ajibarang.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* yang terdiri dari 31 pertanyaan. Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai r tabel 0,361 dan r hitung sebesar 0,891 > r tabel sehingga keseluruhan item kuesioner yang digunakan sudah valid dan reliabel. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi karakteristik (umur dan jenis kelamin) siswa di SMK Ma'arif NU Ajibarang tahun 2022

Karakteristik	f	%
Usia		
15 tahun	27	32,1
16 tahun	32	38,1
17 tahun	25	29,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	23,8
Perempuan	64	76,2
Total	84	100

Tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa usia dengan jenis kelamin yang paling dominan usia 16 tahun sebanyak 32 siswa (38,1%) dan jenis kelamin perempuan yaitu 64 responden (76,2%).

Tabel 2. Distribusi gambaran motivasi belajar siswa di SMK Ma'arif NU Ajibarang tahun 2022

Motivasi Belajar	f	%
Tinggi	33	39,3
Sedang	38	45,5
Rendah	13	15,5
Total	84	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dideskripsikan bahwa gambaran motivasi belajar siswa di SMK Ma'arif NU Ajibarang yang paling dominan yaitu motivasi belajar kategori sedang sebanyak 38 siswa (45,5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dengan jenis kelamin yang paling dominan usia 16 tahun dengan jenis kelamin perempuan yaitu 26 responden (31%). Menurut teori Erikson (1968) dalam Windhiyana, (2020) menjelaskan bahwa interaksi remaja dengan orang lain di sekitar mereka membentuk pencarian atau keputusan mereka. Erikson menegaskan bahwa remaja dapat belajar banyak tentang diri mereka sendiri, bereksperimen dengan peran sosial yang berbeda, mendapatkan umpan balik, dan diakui untuk posisi yang dapat diterima yang merupakan bagian dari identitas remaja.

Ferismayanti, (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa orang tua harus menyadari bagaimana perkembangan usia memengaruhi bahasa dan proses mental pasien agar dapat berinteraksi dengan mereka dengan sukses. Ada tingkat pemahaman yang dapat dilihat dari komunikasi yang diungkapkan perawat tergantung pada usia atau tahap perkembangan.

Peneliti berpendapat bahwa dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologi. Pada aspek psikologi atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi

matang dan dewasa. Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian proporsi sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan sesuai dengan keadaan yang ada di tempat penelitian memang jenis kelamin perempuan yang paling mendominasi.

Berdasarkan gambaran motivasi belajar siswa di SMK Ma'arif NU Ajibarang yang paling dominan yaitu motivasi belajar kategori sedang sebanyak 38 siswa (45,5%). Motivasi belajar adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan belajar seperti prestasi belajar (Manurung, 2017).

Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak membutuhkan komunikasi, komunikasi antara orang tua dan anak sangat diperlukan di dalam proses pendidikan, karena pendidikan tidak terjadi dengan sendirinya melainkan merupakan hasil proses hubungan antara orang tua dan anak, selain itu orang tua juga sudah seharusnya dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik terutama dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang masih kurang, karena nantinya dapat menunjang keberhasilan anak ke arah yang lebih baik dan maju. Sudah selayaknya orang tua menjadi seorang konselor bagi anaknya terlebih kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar anak sebab sesungguhnya kepada orang tua anak bisa menumpukan segala keluh kesah dan akhirnya akan membuat anak menjadi tenang dan keluar dari masalahnya (Windhiyana, 2020).

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak mungkin melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi

instrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar dan seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Maka motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi instrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar (Djamarah, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyani (2020) membagi menjadi lima kategori subjek pada variabel motivasi belajar, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Motivasi belajar berdasarkan hasil penelitian sebanyak 51% berada pada kategori sedang.

Peneliti berasumsi bahwa motivasi sedang, hasil wawancara singkat yang dilakukan kepada responden didapatkan bahwa siswa menjalani pembelajaran atas dorongan dari orang tua dan belum merasa pendidikan yang sedang dijalani merupakan modal penting dalam menggapai tujuan dan cita-cita yang diharapkan. Motivasi dapat memengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi maka dalam proses belajar akan selalu bersemangat dalam menjalani pendidikan.

Selain itu peneliti menjelaskan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Dengan motivasi belajar siswa akan memiliki energi yang mendorong konsistensi belajar. Sehingga orang tua perlu meningkatkan komunikasi terhadap siswa terkait dengan proses belajar. Pada saat dilakukan penelitian masih terdapat orang tua yang belum maksimal dalam menjalin komunikasi dengan siswa. Penelitian yang telah dilakukan peneliti mengalami kesulitan saat

mengumpulkan responden di dalam satu tempat penelitian untuk membagikan kuesioner yang dijadikan alat ukur penelitian.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa berusia 16 tahun dan jenis kelamin sebagian besar perempuan. Motivasi belajar siswa sebagian besar dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian ini maka keluarga perlu mendampingi siswa dalam menjalani perubahan metode pembelajaran tatap muka dan daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani (2020). *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid19*
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferismayanti. (2020). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19*
- Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., & Setiani, R. N. (2020). *Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*. May, 0–12.
- Jaelani, A., dkk. (2020). Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online). *Jurnal IKA, Vol. 8 No. 1, Juni 2020*
- Manurung, T.H.S. (2017). Pengaruh Motivasi dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia, Oktober Vo. 1 No. 1, 17-26*.
- Mather, M., & Sarkans, A. (2018). *Student Perceptions of Online and Face-to-Face Learning*. *International Journal of Curriculum and Instruction, 10(2), 61–76*.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology, 1(2), 151*.
- Rosanabila (2021). *Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Membangun Motivasi Belajar (studi pada SMA Negeri 4 Palembang tahun 2020)*.
- Sucia. (2016). *Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Gadget*
- Uno, H. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 34(1)*.